

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup penelitian

Disiplin ilmu yang terkait dengan penelitian ini meliputi Ilmu Penyakit Dalam dan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pudukpayung Kota Semarang. Alasan pemilihan lokasi ini karena : angka CNR (*Case Notification Rate*) sebagai salah satu indikator keberhasilan program pengendalian TBC Paru masih sangat rendah (belum memenuhi standar cakupan penjarangan suspek yang sesuai dengan standar ketetapan yang dibuat pada program). Selain itu Puskesmas Miroto dengan angka CNR tertinggi juga akan menjadi tempat penelitian sebagai pembanding pelaksanaan manajemen program pengendalian TBC Paru antar kedua Puskesmas.

3.3 Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *indepth interview*.

3.4 Populasi dan sampel penelitian

3.4.1 Populasi target penelitian

Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas sebagai anggota tim program penanggulangan TBC Paru.

3.4.2 Populasi terjangkau penelitian

Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kota Semarang sebagai anggota tim program penanggulangan TBC Paru pada periode penelitian.

3.4.3 Sampel

Sampel penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Pudukpayung dan Puskesmas Miroto Kota Semarang sebagai anggota tim program penanggulangan TBC Paru pada periode penelitian.

3.4.4 Cara sampling

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel atas pertimbangan tertentu.

3.5 Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen program pengendalian TBC Paru di puskesmas.

3.6 Cara pengumpulan data

3.6.1 Alat penelitian

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan untuk wawancara mendalam, serta alat perekam untuk merekam wawancara yang dilakukan. Validasi dan reliabilisasi data kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber maupun triangulasi pengumpulan data.

a. Triangulasi sumber

Peneliti menanyakan sumber yang berbeda dengan wawancara mendalam untuk membuktikan kebenaran jawaban.

b. Triangulasi pengumpulan data

Selain menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti akan melakukan observasi dan pengecekan dari data sekunder untuk validasi kebenaran jawaban dari responden.

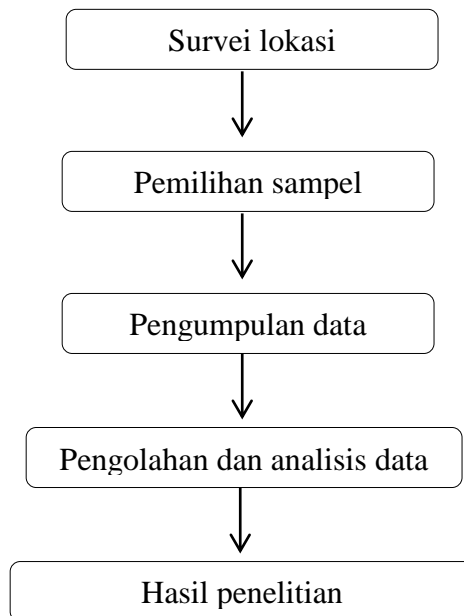
3.6.2 Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data kualitatif mengenai pelaksanaan manajemen program pengendalian TBC Paru di Puskesmas. Data sekunder merupakan data pendukung yang dimiliki Puskesmas seperti Profil Puskesmas yang mendukung data kualitatif yang diteliti.

3.6.3 Cara kerja

Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam dan divalidasi kembali secara observasional. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali mendalam tentang segala sesuatu terkait masalah penelitian dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Observasional terbatas merupakan suatu teknik pengamatan terhadap keadaan yang diteliti sebagai pembuktian kebenaran dari jawaban wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dokter, perawat dan petugas laboratorium yang terlibat dalam program penanggulangan TBC Paru untuk dianalisis kompetensinya (pengetahuan, keterampilan dan motivasi).

3.7 Alur penelitian



3.8 Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dilakukan dengan cara:

1) *Cleaning*

Dilakukan pembersihan pada data penelitian. Diteliti dahulu agar tidak terdapat data yg tidak diperlukan.

2) *Editing*

Dilakukan untuk meneliti kelengkapan data, kesinambungan data, dan keseragaman data sehingga validitas data terjamin.

3) *Analyzing*

Data diolah secara kualitatif untuk mengetahui masalah yang muncul pada kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan motivasi) SDM tenaga kesehatan anggota tim penanggulangan TBC Paru di Puskesmas kemudian dirangkum dan dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

3.9 Etika penelitian

1) Sebelum penelitian dilakukan, penelitian ini akan dimintakan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Semarang.

2) Sebelum penelitian dilakukan, subyek penelitian telah diberi penjelasan tentang maksud, tujuan, manfaat, dan protokol penelitian. Subyek berhak menolak untuk diikutsertakan tanpa ada konsekuensi apapun. Subyek

